

**PENGARUH KEGIATAN PRAMUKA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI COLOMADU**Retno Puji Astuti<sup>1</sup>, Anita Trisiana<sup>2</sup>, Yusuf<sup>3</sup>

Universitas Slamet Riyadi

[retnopujiastuti2203@gmail.com](mailto:retnopujiastuti2203@gmail.com)**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas X di SMA Negeri Colomadu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, populasinya adalah 324 dengan sampel berjumlah 36 peserta didik dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Adapun sampel berjumlah 36 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji t, uji regresi linear sederhana, uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS Statistic 25.

Hasil statistika dengan menggunakan uji paired sample t- test diperoleh bahwa nilai Berdasarkan nilai thitung adalah sebesar - 6,592, dan jika dibandingkan thitung dengan ttabel yaitu  $dk = N-1$  maka  $36-1= 35$  dan dalam taraf tingkatan signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa ttabel adalah sebesar 2,030. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka hipotesisi mengatakan bahwa "Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas X di SMA Negeri Colomadu". Dan hasil dari analisis uji regresi linear berganda persamaan regresinya adalah  $Y = 16,788 + 0,668 X$ . Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi sebesar  $r= 0,753$ , sehingga hubungan antara 2 variabel dikatakan kuat karena terletak pada interval antara 0,60-0,799. Dan hasil analisis koefisien determinasi adalah sebesar 0,555 yang mana dapat dimaknai bahwa besarnya sumbangan kegiatan pramuka terhadap karakter disiplin hanya sebesar 0,555 atau 55,5% sedangkan sisanya yaitu sebesar 44,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata Kunci: Kegiatan Pramuka, Pembentukan Karakter Disiplin**

## ABSTRACT

The aim of this research was to determine whether there is an influence of scout activities on the formation of disciplined character at the tenth-grade students of SMAN Colomadu. This research is quantitative research. The population in this study was 324 students with a research sample of 36 students. The sampling technique used is proportional random sampling technique. The data collection techniques used were questionnaires, interviews and documentation. The data analysis techniques used are normality test, t test, simple linear regression test, correlation coefficient test, and coefficient of determination test with the help of SPSS statistic 25.

From the statistical result using the paired sample t- test, the conclusion was obtained that the t-count value was 6.592. And when compared between t-count and t-table,  $dk=N-1$  then  $36-1=35$  at a significance level of 5%. So, it could be concluded that the t-table was 2.030.  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted so that the hypothesis stated that “ there is a positive and significant influence between scout activities on the formation of disciplined character at the tenth-grade students of SMAN Colomadu”.

From the results of the multiple linear regression test analysis, the regression equation was  $Y=16.788 + 0.668X$ . From the analysis of the coefficient of determination, the result was 0.555, which meant that the level of effectiveness of scout activities on the character of discipline was only 55.5%. Meanwhile, the remaining 44.5% was influenced by other variables .

**Keywords: Scout Activities, The Shaping of Disciplinary Character**

## PENDAHULUAN

Pendidikan ada 2 yaitu pendidikan formal maupun nonformal yang mana pendidikan nonformal dapat diperoleh mulai dari lingkungan keluarga yang sudah diajarkan atau diterapkan oleh kedua orang tua ketika anak baru lahir dan juga dapat diperoleh dari lingkungan sekitar atau pergaulan pertemanan. Sedangkan pendidikan formal harus ditempuh melalui beberapa jenjang antara lain pendidikan usia dini, sekolah dasar, SMP, SMA, dan pendidikan perguruan tinggi. Dari berbagai jenjang peneliti hanya memilih salah satu jenjang pendidikan yaitu SMA, SMA ini peserta didik wajib menyelesaikan studinya selama 3 tahun yakni dimulai dari kelas X, XI, XII (Septiana Intan Pratiwi, 2020: 62).

Aspek kognitif, afektif dan juga psikomotorik merupakan 3 aspek yang harus dicapai untuk memenuhi tujuan pendidikan. Aspek kognitif adalah perkembangan belajar yang dilihat dari pengetahuannya, sedangkan aspek afektif meliputi sikap dan psikomotorik meliputi keterampilan. Maka dari itu semua warga negara dapat mengembangkan seluruh potensi, minat bakat yang dimilikinya dan juga untuk menambah wawasan, pengetahuan dapat melalui pendidikan, maka dari suatu negara menganggap bahwa pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk meningkatkan karakter pada setiap anak yang menjadi penerus bangsa. (Yuni Mariani Manik, 2023:1830).

Menggagas perihal moral, sebenarnya sikap dan perilaku serta kepribadian anak merupakan sifat bawaan yang keberadaannya abstrak namun nyata. Manakala anak itu sudah remaja, akan tampak jelas kepribadian yang sesungguhnya. Maka, pendidikan moral ditekankan saat anak masih remaja dengan maksud agar kehidupan anak semasa remaja lebih terarah ke hal-hal yang benar tanpa unsur penyelewengan moral yang mempengaruhi kehidupan negara dimasa depan (Pratiwi, Ratih, Trisiana Anita 2020 : 175-176).

Praktik pendidikan di Indonesia selama ini lebih banyak fokus pada

pengembangan keterampilan dan ilmu pengetahuan dibandingkan dengan pengembangan karakter luhur dan rasa kebangsaan warga negara. (Trisiana, A, Sugiaryo, Rispantyo. 2019 : 154). Pendidikan karakter pada zaman sekarang merupakan pokok masalah yang seringkali diperdebatkan dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan ialah salah satu cara yang di dalamnya adapun suatu ketentuan dan langkah-langkah yang mesti dimiliki oleh setiap siswa. Setiap siswa mempunyai tanggung jawab yang sama dalam rangkaian pembelajaran. Pendidikan dijadikan tiang utama untuk memajukan pemuda pemudi penerus bangsa demi perkembangan pengetahuan anak. Perkembangan pengetahuan tersebut nantinya akan membentuk kepribadian atau karakter anak. (Krisdayanti, Trisiana, A.2019: 153).

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter adalah adanya partisipasi warganegara dalam mengkritisi persoalan dalam masyarakat yang merupakan bagian dari kompetensi warga negara dalam hal pencapaian keterampilan warga negara dan tentunya tidak terlepas dari civic svirtue, civics disposition, civic responsibility, dan civics skill (Trisiana, A, Wartoyo. 2016: 313).

Peneliti melakukan penelitian tentang karakter disiplin. Disiplin merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan dengan taat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan disekolahan bisa melalui kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas yang mana kegiatan didalam kelas peserta didik dapat mengikuti kurikulum yang berlaku, seperti mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan, tingkah laku seorang guru memang menjadi panutan bagi seorang peserta didik. Selain menanamkan nilai –nilai karakter kepada peserta didik, seorang guru memiliki peran untuk memberikan keteladanan yang baik yang tentunya akan meningkatkan suasana kondusif di dalam dan sekitar lingkungan sekolah, dan selanjutnya pendidikan karakter itu akan bisa efektif dalam

lingkungan keluarga dan masyarakat (Trisiana, Anita : 295).

Kegiatan diluar kelas yang dapat membentuk karakter yang nantinya dapat berguna untuk masa depan sebagai bekal untuk memperoleh keterampilan dasar yang nantinya akan terjun ke dunia sosial dan masyarakat dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka, palang merah remaja dan kegiatan positif lainnya sehingga selain untuk membentuk karakter peserta didik. Dasadarma pramuka terdapat 10 tuntutan yang berkaitan dengan perilaku pramuka Indonesia, antara lain peraturan tentang akhlak dan etika pramuka serta pembinaan Pancasila agar para anggota pramuka dapat menghayati dan memahami Pancasila. (Septiana Intan Pratiwi, 2020:62).

Karakter disiplin adalah salah satu upaya untuk menciptakan suatu ketertiban serta patuh terhadap peraturan yang berlaku, disiplin dapat diartikan sebagai waktu. Contohnya seperti datang ke sekolah tidak terlambat serta mengerjakan tugas sesuai apa yang sudah diperintahkan oleh pendidik. Namun seiring berkembangnya zaman seperti saat ini, karakter disiplin semakin memudar. Peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 18 September 2023 ketika upacara bendera hari senin masih banyak peserta didik yang terlambat sehingga dihukum untuk berdiri didepan. Peneliti melakukan observasi dan pengamatan pada tanggal 18 Oktober 2023 berada didepan gerbang SMA Negeri Colomadu untuk menyapa siswa tetapi masih banyak peserta didik yang tidak mentaati peraturan tata tertib sehingga banyak peserta didik yang tidak memakai seragam secara lengkap, datang ke sekolah dengan terlambat, masih banyak yang memakai sepatu tidak berwarna hitam. Walaupun peraturan tata tertib sudah dibuat oleh sekolah dan wajib ditaati oleh semua peserta didik. Dan juga pendidik sudah tegas memberikan sanksi bagi yang melanggar, walaupun tata tertib sekolah sudah dibuat, namun tetap saja banyak peserta didik yang masih melanggar. Sehingga dengan adanya kegiatan pramuka dapat digunakan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik,

karena akan menjadi suatu kebiasaan jika peserta didik terus menerus melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

Di SMA Negeri Colomadu menggelar kegiatan pramuka sebagai upaya untuk meningkatkan pembentukan karakter disiplin. Peneliti melakukan pengamatan dan observasi pada tanggal 12 Januari 2024, 19 Januari 2024 dan pada tanggal 02 Februari 2024 tentang kegiatan pramuka yang mana pembina pramuka dan dewan ambalan sangat tegas dalam membentuk karakter disiplin peserta didik sebab ketika ada kegiatan pramuka pintu gerbang dijaga sangat ketat dan jika peserta didik tidak mengikuti kegiatan pramuka harus menyertakan surat izin tertulis dan disetujui oleh pembina pramuka. Pembina ekstrakurikuler pramuka yaitu Atikah, S.Pd mengatakan kegiatan pramuka rutin yang dilaksanakan dalam waktu seminggu sekali pada hari jumat wajib diikuti seluruh peserta didik kelas X. Kegiatan- kegiatan yang bersifat positif yang dilakukan secara terarah akan membentuk karakter disiplin peserta didik, oleh karena itu, perlu ditanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Mematuhi peraturan sekolah seperti datang ke sekolah dengan tepat waktu dan mengenakan seragam sekolah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Saya sebagai peneliti sudah melakukan pengamatan di SMA Negeri Colomadu bahwa dengan adanya kegiatan pramuka khususnya kegiatan pramuka rutin yang harus dilakukan seminggu sekali yaitu dihari jumat pada pukul 14.00, sehingga kegiatan ini dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas X sebab kegiatan ini membawa dampak yang positif. Karena pembina pramuka serta dewan ambalan memang sangat tegas dalam menciptakan suatu karakter terutama karakter disiplin. Contohnya peserta didik kelas X yang terlambat jika kegiatan tersebut dimulai maka akan mendapat konsekuensi. Dan jika peserta didik kelas X yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka harus ada surat izin yang jelas dan juga disetujui oleh pembina pramuka. Peserta didik kelas X juga diajarkan untuk menghargai waktu sebab dalam kegiatan

pramuka rutin tersebut dilaksanakan didalam ruangan maupun diluar ruangan yang mana didalam ruangan mendapatkan materi kepramukaan sehingga dapat membentuk karakter disiplin karena hal ini diterapkan untuk melatih kedisiplinan menghargai waktu, serta menghargai pembicara yang menyampaikan materi bahkan diajarkan untuk menyelesaikan tugas yang sudah disediakan ataupun dibuat oleh Pembina. Sedangkan materi diluar ruangan biasanya digunakan untuk praktik- praktik seperti membuat pioneering yang didalam kegiatan tersebut juga diajarkan untuk disiplin waktu sebab dalam setiap pembuatan pionering dikasih waktu untuk menyelesaikannya.

Mengetahui apakah kegiatan pramuka mempengaruhi pembentukan karakter disiplin peserta didik, peneliti menyebarkan angket, melakukan wawancara, dan melakukan pengamatan ketika ada kegiatan pramuka rutin di SMA Negeri Colomadu. Peneliti memilih SMA Negeri Colomadu karena sekolah tersebut aktif dalam pramuka dan peneliti di lapangan menemukan bahwa banyak peserta didik yang mengabaikan sifat disiplin mereka sebagai peserta didik.

Salah satu contohnya adalah banyak siswa yang tiba di sekolah terlambat dan tidak mengenakan pakaian sekolah sesuai dengan ketentuan. Maka dari itu, dengan mempertimbangkan fenomena atau masalah ini, peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "pengaruh kegiatan pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas X di SMA Negeri Colomadu".

## **KAJIAN TEORI**

### **Kegiatan Pramuka**

Kegiatan pramuka yang ada di SMA Negeri Colomadu yaitu salah satunya kegiatan pramuka rutin yaitu kegiatan pramuka sebagai pengambilan nilai ekstrakurikuler wajib untuk kelas X yang dilaksanakan dihari jumat dan kegiatan ini wajib diikuti oleh peserta didik kelas X sehingga jika tidak mengikuti kegiatan tersebut maka harus ada surat izin yang jelas dan juga disetujui oleh pembina

pramuka. Peserta didik kelas X juga diajarkan untuk menghargai waktu sebab dalam kegiatan pramuka rutin tersebut dilaksanakan didalam ruangan maupun diluar ruangan yang mana kegiatan didalam ruangan untuk mendapatkan materi kepramukaan sehingga dapat membentuk karakter disiplin karena hal ini diterapkan untuk melatih kedisiplinan menghargai waktu, serta menghargai pembicara yang menyampaikan materi bahkan diajarkan untuk menyelesaikan tugas yang sudah disediakan ataupun dibuat oleh Pembina. Sedangkan materi diluar ruangan biasanya digunakan untuk praktik- praktik seperti membuat pioneering yang didalam kegiatan tersebut juga diajarkan untuk disiplin waktu sebab dalam setiap pembuatan pionering dikasih waktu untuk menyelesaikannya.

### **Karakter Disiplin**

Trisiana, A. (2020:104) menyatakan bahwa karakter telah digagas oleh para pendiri bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, karakter juga sangat penting dalam diri para generasi muda untuk memperbaiki permasalahan yang terdapat di Indonesia dengan melalui karakter. Pendidikan diartikan sebagai proses pemberian pengetahuan, dan kepribadian, kebiasaan, dan sikap yang menjadi ciri orang lain.

Selain itu Trisiana, A. (2019:85) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki sifat yang khas individual, Pendidikan karakter perlu memperhatikan potensi diri yang dimiliki individu tau berbasis potensi diri.

Trisiana, A. (2015:112) Pendidikan karakter perlu dilakukan secara berkelanjutan yang dilakukan secara simultan, megarah pada pembelajaran aktif, untuk menjangkau aspek kognitif, afektif dan psikomotorik bagi peserta didik Karakter disiplin memang merupakan cenderung mengikuti setiap peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan dengan baik di dalam masyarakat, sekolah, bangsa, maupun negara jika suatu saat peraturan atau tata tertib tersebut dilanggar atau tidak mentaatinya akan diberikan hukuman atau sanksi. Sehingga karakter disiplin memang

sangat penting didalam kehidupan untuk menciptakan suatu ketertiban.

Karakter disiplin memang merupakan cenderung mengikuti setiap peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan dengan baik di dalam masyarakat,sekolah,bangsa,maupun negara jika suatu saat peraturan atau tata tertib tersebut dilanggar atau tidak mentaatinya akan diberikan hukuman atau sanksi. Sehingga karakter disiplin memang sangat penting didalam kehidupan untuk menciptakan suatu ketertiban.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Colomadu yang berlokasi di Jalan Fajar Indah, Baturan, Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, Kode Pos 57171. Dan penelitian dimulai dari Desember 2023 hingga Februari 2024. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yakni jenis penelitian lapangan yang bertujuan untuk menjawab masalah dengan menguji teori-teori yang sudah ada dengan menggunakan angka. Dengan jumlah populasi 324 peserta didik tetapi hanya 36 peserta didik dari kelas X1-X9 yang digunakan sebagai sampel dengan menggunakan teknik probability sampling dengan metode proportionate stratified random sampling sering disebut seimbang. Peneliti menggumpulkan informasi dan data melalui angket atau kuesioner (Semua peserta didik kelas X yang menerima kuesioner ini kemudian diisi sesuai kata hati nurani masing- masing peserta didik dengan cara memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan yaitu: sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket yang akan digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dibagikan kepada peserta didik). Wawancara (Wawancara dilakukan secara lisan dan tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi atau data pendukung terutama dari kelas X yang mengikuti kegiatan pramuka di SMA Negeri Colomadu yaitu Raihan X8 dan Viona Ester Permatasari X3, dan juga dari salah satu pembina pramuka yaitu Ibu Atikah S.Pd, dan wakil kepala

sekolah bidang kesiswaan yaitu Bapak Danang Budi Pratama S.Pd). serta Dokumentasi (Dokumentasi akan terdiri dari daftar nama siswa kelas X yang dijadikan sampel penelitian, serta foto atau gambar yang berhubungan dengan kegiatan pramuka yang diikuti oleh peserta didik kelas X di SMA Negeri Colomadu). (Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: Uji Normalitas,Uji T, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMA Negeri Colomadu terdapat 11 program kerja tetapi peneliti hanya meneliti siswa kelas X wajib mengikuti proker wajib SMA Negeri Colomadu yaitu proker kegiatan pramuka rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat. Kegiatan ini biasanya mencakup materi kepramukaan seperti game atau kuis yang menyenangkan tetapi didalamnya terselipkan materi kepramukaan, ada juga kegiatan pramuka lainnya serta fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan meliputi :

1. Upacara Pramuka atau Upacara Adat, didalam kegiatan ini sekolah menyediakan lapangan upacara dan dari pramuka sendiri menyediakan Selendang Adat dan Keris Adat sebagai adat pramuka di SMA Negeri Colomadu yang berguna untuk membiasakan diri dalam menaati peraturan yang berlaku di tempat mereka serta dapat membentuk karakter disiplin peserta didik karena para anggota pramuka harus mengikuti upacara pramuka atau upacara adat dengan khidmat sebagai cara untuk menghargai adat tersebut dan harus memakai seragam pramuka dengan lengkap.
2. Ruang Pramuka atau Sanggar Pramuka sangat mendukung kegiatan pramuka sebab ruang ini adalah tempat berkumpulnya anggota pramuka sebagai pusat aktivitas seperti berdiskusi dan tempat menyimpan fasilitas- fasilitas yang digunakan untuk

- kegiatan pramuka.
3. PBB atau Peraturan Baris Berbaris, sekolah menyediakan lapangan yang digunakan untuk kegiatan baris berbaris sehingga dengan mengikuti kegiatan ini dapat menumbuhkan karakter disiplin peserta didik sebab dalam PBB setiap anggota harus mengikuti instruksi pemimpin dengan tepat waktu dan harus mengikuti tata tertib yang ditetapkan.
  4. Pionering membutuhkan Tongkat Pramuka dan juga Tali Pramuka, setiap peserta didik kelas X membawa tongkat pramuka dan juga tali pramuka secara individu tetapi sekolah juga menyediakan tongkat pramuka sejumlah 331 dan juga tali pramuka sejumlah 37 pasang berguna sebagai pendukung jika ada kegiatan yang membutuhkan banyak tongkat atau peserta didik yang lupa membawa tongkat. Sehingga kaitannya dengan pembentukan karakter disiplin yaitu dapat membentuk karakter disiplin waktu karena dalam membuat pionering peserta didik harus dilatih untuk menyelesaikan kegiatan ini secara tepat waktu dengan menggunakan jumlah tongkat yang ada.
  5. Belajar isyarat bendera semaphore, sekolah hanya menyediakan Bendera Semaphore sejumlah 10 pasang dengan penggunaannya secara bergantian sehingga fasilitas ini sangat mendukung kegiatan pramuka karena semaphore berguna untuk kepentingan dalam berkomunikasi jarak jauh dengan para anggota pramuka sehingga kaitannya dengan karakter disiplin ilmu sebab untuk mengetahui kode semaphore diwajibkan untuk belajar sehingga dapat ilmunya dapat berguna untuk kehidupan sehari-hari contohnya untuk berkomunikasi jarak jauh.
  6. Didalam semua kegiatan pramuka setiap individu diwajibkan membawa dan menggunakan Topi Boni dan Topi Baret tetapi sekolah juga menyediakan sejumlah 8 untuk boni dan baret. Yang mana boni untuk perempuan dan baret untuk laki-laki sehingga sangat mendukung kegiatan pramuka di setiap hari jumat karena topi ini berguna untuk mendisiplinkan peserta didik dalam mentaati peraturan yang berlaku.
  7. Game atau Kuis yang terselipkan materi pramuka sehingga sekolah hanya menyediakan Buku SAKU yang berjumlah 31 yang berguna untuk membekali anggota pramuka dalam memahami kegiatan kepramukaan dan Buku Boyman sejumlah 4 yang berguna untuk belajar mengenai ragam latihan pramuka sehingga dapat membentuk karakter disiplin ilmu. Tetapi setiap peserta didik tidak diwajibkan untuk mempunyai buku SAKU dan buku Boyman karena untuk mempelajari materi kepramukaan bisa menggunakan media sosial seperti google.

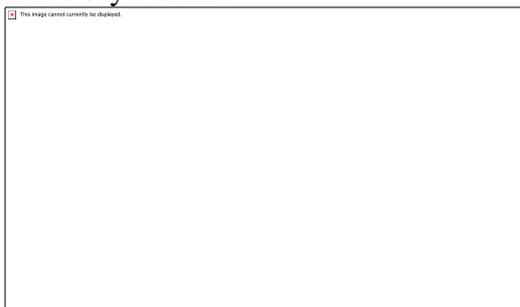
Tanggal 29 Januari 2024 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Danang Budi Pratama S. Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri Colomadu beliau mengungkapkan jika :

"Pelanggaran disiplin yang sering dilakukan peserta didik baik itu kelas XI, XII dan khususnya kelas X bisa dilihat dari catatan guru bk ataupun wali kelas. Peraturan tata tertib memang sudah dibuat oleh sekolah SMA Negeri Colomadu tetapi masih terdapat siswa yang tidak taat peraturan tersebut sehingga memang perlu disikapi dan ditindalanjuti sesuai dengan kapasitasnya. Pada zaman sekarang sekolah menggunakan kurikulum merdeka yang mana dalam kurikulum merdeka ini tidak ada hukuman untuk siswa yang melanggar ketentuan walaupun kenyataannya masih ada hukuman fisik untuk siswa yang tidak mentaati ketentuan sekolah yang berguna untuk membuat efek jera. Yang mana sebelum kurikulum merdeka hukumannya lebih ke fisik sehingga peserta didik menjadi takut untuk melanggar kesalahannya. Tetapi ketika kurikulum merdeka ini tugas pendidik adalah untuk menyadarkan atau menggali kesadaran peserta didik bukan berupa hukuman tetapi usaha-usaha untuk menyadarkan peserta didik sehingga dikemudian hari peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang ada karena jika

pelanggaran yang sering dilanggar akan terus menerus dilakukan akan menjadi sebuah perilaku menyimpang. Maka dari itu, sekolah mempunyai tata tertib yang tujuannya untuk mendisiplinkan serta sekolah juga mempunyai banyak sekali ekstrakurikuler yang dapat mengajarkan serta membangun karakter peserta didik salah satunya adalah kegiatan pramuka".

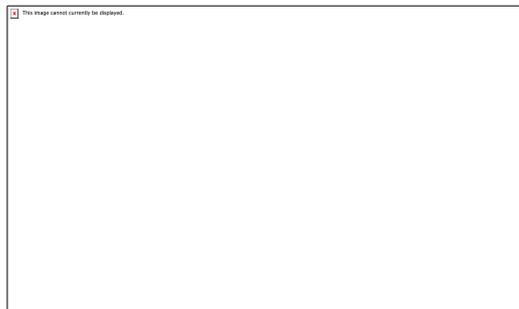
Peneliti juga dilakukan wawancara kepada kedua siswa kelas X pada tanggal 02 Februari 2024 tentang apakah kegiatan pramuka dapat meningkatkan sifat kedisiplinan? Raihan X8 serta Viona Ester Permatasari menjawab bahwa:

"Dengan saya mengikuti pramuka rutin setiap hari jumat dapat mendisiplinkan saya untuk mentaati peraturan yang ada disekolahan serta pramuka juga bermanfaat untuk saya". Dan " Pramuka memang mengajarkan saya untuk lebih disiplin karena setiap melaksanakan apa saja yang berkaitan dengan kegiatan pramuka pasti dikasih waktu sehingga jika saya tidak menyelesaikan sesuatu yang seharusnya saya kerjakan ada suatu konsekuensi yang harus saya terima".



**Gambar 1. Grafik Histogram Hasil Kegiatan Pramuka**

Hasil pengumpulan data untuk variabel kegiatan pramuka menunjukkan jawaban tertinggi 50 dan terendah 26, dengan rata-rata 38,80 dan standar deviasi 5,312. Dari hasil dari grafik histogram di atas dapat dijelaskan bahwa yang menjawab pernyataan Kegiatan Pramuka dengan jawaban responden rata- rata 40- 50 dengan menjawab cukup setuju, setuju dan sangat setuju.



**Gambar 2. Grafik Histogram Hasil Karakter Disiplin**

Dari pengumpulan data variabel karakter disiplin diperoleh jawaban tertinggi adalah 50 dan terendah 31 dengan rata- rata sebesar 42,72 dan standar deviasi 4,712. Kesimpulan dari grafik diatas adalah jawaban responden yang menjawab pernyataan tentang karakter disiplin rata-rata 40-50 menjawab setuju dan sangat setuju dari 10 pernyataan yang sudah disebarakan.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji paired sample t-test diperoleh bahwa nilai Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar - 6,592, dan jika dibandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu  $dk = N-1$  maka  $36-1= 35$  dan dalam taraf tingkatan signifikasi 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,030. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terbukti kebenarannya bahwa "Ada bukti berpengaruh yang positif serta signifikan diantara kegiatan pramuka terhadap pembentukan sifat kedisiplinan peserta didik kelas X di SMA Negeri Colomadu.

Dan dari hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel kegiatan pramuka memiliki pengaruh yang cukup positif dalam karakter disiplin sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 16,788 + 0,668 X$ . Dan hubungan antara kegiatan pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik dapat dikatakan kuat karena  $r= 0,753$  yaitu terletak pada interval 0,60-0,799. Serta besarnya sumbangan variabel kegiatan pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin hanya sebesar 0.555 atau 55,5% sedangkan sisanya sebesar 44,5% yaitu sumbangan dari variabel lain.

Dari hasil tersebut peneliti juga menjelaskan apabila kegiatan pramuka

diterapkan dijalankan secara rutin di setiap hari jumatnya maka setiap peserta didik akan mempunyai karakter disiplin yang baik juga, hal ini juga dibuktikan dari wawancara dengan Bapak Danang Budi Pratama S. Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri Colomadu beliau mengungkapkan jika:

“ Iya benar, mengapa kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap hari juamt dapat mendisiplinkan peserta didik kelas X karena pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang wajib. Untuk kelas X materi materi yang diajarkan setiap hari jumat adalah materi yang berguna untuk membangun jiwa kepramukaan yang tidak terlepas dari 10 dasadarma dan trisatya. Jadi adanya dasadarma tersebut dapat menciptakan karakter pelajar secara keseluruhan dan dapat mengurangi kebiasaan untuk tidak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib atau peraturan”.

Menurut Atikah, SPd selaku pembina pramuka di SMA Negeri Colomadu juga mengatakan bahwa:

“Kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap hari Jumat dapat membentuk karakter disiplin peserta didik, didalam kegiatan ini peserta didik memang dibuat secara menyenangkan sehingga peserta didik tidak jenuh tetapi tidak lupa untuk menyisipkan materi kepramukaan didalam semua kegiatan pramuka yang sudah dilaksanakan. Didalam kenyataannya memang masih ada peserta didik yang melanggar peraturan seperti bersembunyi didalam aula maupun lab fisika meskipun pintu gerbang sudah dijaga ketat oleh dewan ambalan, tetapi dengan adanya permasalahan ini peserta didik yang melakukan kesalahan pasti dibina dan untuk membentuk karakter disiplin pembina pramuka sangat tegas untuk peserta didik kelas X yang tidak mengikuti kegiatan pramuka maka harus memberikan surat izin tertulis dan juga harus ada persetujuan dari pembina pramuka, dan dibiasakan untuk menggunakan seragam pramuka dengan atribut yang sangat lengkap”.

## KESIMPULAN

1. Peserta didik mendapat banyak manfaat dari kegiatan pramuka, salah satunya bermanfaat bagi peserta didik kelas X di SMA Negeri Colomadu karena masih banyak melakukan pelanggaran tata tertib yang ada disekolahan sehingga bisa dikatakan bahwa kegiatan pramuka dapat menjadikan sebuah solusi dari permasalahan ini, sehingga berdasarkan uji yang telah peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan rumus paired sample t-test dapat disimpulkan jika peserta didik kelas X SMA Negeri Colomadu lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka disetiap hari jumat maka dengan mengikuti atau setelah mengikuti kegiatan pramuka karakter disiplin peserta didik ada ada peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah jawaban rata-rata responden menjawab pernyataan angket kegiatan pramuka adalah 38,80 dan jumlah jawaban rata-rata responden menjawab pernyataan angket karakter disiplin adalah 42,722. Sehingga dibuktikan dari hasil statistika dengan rumus uji paired sample t- test diperoleh bahwa nilai thitung adalah sebesar - 6,592, dan jika dibandingkan thitung dengan ttabel yaitu  $dk = N-1$  maka  $36-1= 35$  dan dalam taraf tingkatan signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa ttabel adalah sebesar 2,030. oleh karena itu,  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, menunjukkan hipotesis alternatif bahwa kegiatan pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas X diterima keberadannya secara signifikan.
2. Variabel kegiatan pramuka berpengaruh positif terhadap karakter disiplin, hal ini dapat dilihat dari hasil statistika regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa persamaan regresinya adalah  $Y = 16,788 + 0,668X$ . Sehingga jika kegiatan pramuka terus dijalankan secara aktif di setiap hari jumat akan berguna untuk kehidupan sehari-hari dan yang paling penting berguna untuk membentuk karakter disiplin karena hubungan kedua variable dikatakan kuat hal ini dapat dibuktikan dengan

bantuan SPSS Statistic 25 dengan menggunakan analisis product moment, dan hasilnya adalah kegiatan pramuka mempunyai hubungan yang kuat terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik karena nilai r sebesar = 0,753, dikatakan hubungan kuat.

3. SMA Negeri Colomadu bukan hanya sekolah yang mendidik peserta didiknya mengenai pengetahuan dan teori tetapi sekolah ini juga mendidik peserta didiknya tentang karakter. Dalam sekolah SMA Negeri Colomadu ini yperaturan tata tertib kebayakan dari peserta didik kelas X karena masih perlunya adaptasi sehingga salah satu cara yaitu dengan mengikuti kegiatan pramuka akan mengatasi permasalahan tersebut, hal ini dibuktikan bahwa besarnya sumbangan kegiatan pramuka terhadap karakter disiplin hanya sebesar 0,555 atau 55,5% sedangkan sisanya yaitu sebesar 44,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akthim, W. 2021. *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi dan Unggul di Sekolah*. Sidoarjo Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Anggun Permata Putri. (2019). *Pembinaan Karakter Disiplin Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Penelitian di SMP Negeri 2 Banjarnegara)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Depdiknas. (2003). Undang- Undang RI No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Firman Arif Rian Fauzi. (2022). *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Karakter Disiplin Siswa Di SMA Zainul Hasan 1 Genggong Probolinggo*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Global Citizen. 7 (1). 84-98
- Husmin. (2020). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 9 Enrekang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Innovation In The Midst of A Corona Pandemic. Webology. Vol: 17(2). Pp. 103-117
- Krisdayanti, Trisiana, A. 2019. Program SGK sebagai upaya pembentukan karakter yang kreatif dan berbudaya berbudi luhur di Kadapiro Surakarta. Surakarta : *Indonesian Journal of Community Services*. Vol 1, No. 2. Hal. 153.
- Kewarganegaraan Sebagai Pengembangan Di Era Media Digital Revolusi Industri 4.0. Jurnal
- Mahmudah. (2021). *Penanaman Karakter Disiplin melalui Kegiatan Pramuka Di MTs Barussalam Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Moh. Imam Mukhlis. (2016). *Impemlentasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Negeri Sukun 3 Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Muhajirah. (2017). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramuka terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Yayasan Al Hasyimiyah Madrasah Tsanawiyah Sabbangparu Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makkasar.
- Muhammad, W. & Parni. 2018. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di SDN 06 Jambu Desa Beringin Kecamatan Sajad*. Jurnal Cross Border. 1 (2). 149-162.
- Project Citizen Model in Indonesia. Journal of Psychological and Educational Research (JPER), 23(2), pp. 111-124.
- Pratiwi, Septiana Intan. 2020. *"Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa SD"*. Jurnal

- Ilmu Pendidikan, 2 (1): 62-70.
- Rahmatia, Diah. 2015. Buku Pintar Pramuka Edisi Belajar. Bee Media Pustaka, Jakarta.
- Rispawati. (2019). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Murid Di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makkasar.
- Ratih, Trisiana, A. 2020. *Pentingnya Peran Guru PKn dalam Membangun Moral Anak Bangsa*. Bali : Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha. Vol 11. No. 2. Hal. 175-176.
- Trisiana. A., Sugiaryo, & Rispanty. 2019. *Model desain Pendidikan Kewarganegaraan di era media digital sebagai pendukung implementasi pendidikan karakter*. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan. Vol. 16 No. 2. Hal. 54.
- Trisiana, A. Wartoyo. 2016. *DESAIN PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI ADDIE MODEL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER MAHASISWA DI UNIVERSITAS SLAMET RIYADI SURAKARTA*. Vol. 11 No. 1. Hal. 313.
- Trisiana, A., Sugiaryo, & Rispanty. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan*
- Trisiana, A. (2015). *The Development Strategy Of Citizenship Education in Education Using the*
- Trisiana, A, Sutikno, A, Etc, (2020). *Digital Media-Based Character Education Model As A Learning*